



KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI FIKIH DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM BATA-BATA PALENGAAN PAMEKASAN

Achmad Hamseh¹, Anwar Sa'dullah², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1HamzahAchmad@gmail.com, 2anwar@unisma.ac.id,
3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

The teacher is an important factor in realizing the quality of learning. Therefore teachers must be able to use fiqh material and can develop based on their creativity so that in implementing learning can be achieved perfectly. The purpose of this study is to describe the creativity of teachers in developing fiqh munakahat material. The method used in this research is descriptive qualitative research by taking research in MA Mambaul Ulum Bata-Bata in Palengaan District, Pamekasan Regency. The results of this study indicate that the creativity of teachers in developing diverse material, some are developing journal-based material, developing audio-visual/video-based material, and some are developing library-based material. The internal supporting factor in the teacher's personal responsibility as a profession, the external supporting factor is the availability of adequate infrastructure. Internal inhibiting factors are lack of internet access that is in each corner of the class and facilities that are sometimes problematic.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pengembangan Materi, Fiqh Munakahat

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan bahan ajar atau buku merupakan bagian dari keberlangsungan pendidikan. Penggunaan bahan ajar dalam proses pendidikan dapat membuat berjalan dengan baik. Guru yang mampu mengelola pembelajaran yang lebih efisien dan efektif dengan menggunakan buku atau bahan ajar. Oleh karena itu, buku ajar harus mendapat perhatian khusus dari pendidik, karena kualitas buku ajar adalah salah satu faktor penentu bagi pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Permasalahan dalam memilih dan memakai buku teks atau buku ajar pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan masalah pemilihan dan pemakaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan materi pembelajaran yang belum bervariasi. Masalah umum pemilihan buku ajar ini meliputi kedalaman materi, jenis materi, urutan penyajian, ruang lingkup, perlakuan terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan

kekinian. Hal ini harus dipahami benar oleh guru sebelum memilih buku teks yang akan dipakai sebagai referensi pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas tentang kurikulum, maka dalam penelitian ini membahas kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih. Materi fikih pada hakikatnya merupakan nilai-nilai sosial yang mengatur tata cara kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku yang baik. *Transfer of value* merupakan penekanan pada pembelajaran fikih, tidak hanya berputar pada Syariat Agama Islam, akan tetapi lebih juga pada nilai sosial budaya yang positif untuk menjaga harkat dan martabat manusia. Materi fikih juga berjalan sejajar dengan ilmu pengetahuan lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran keterkaitan materi fikih tidak hanya dalam satu bidang ilmu, tetapi bidang ilmu sosial, sains, falak juga memiliki konjungsi yang sangat erat dengan materi fikih.

Hamalik (dalam Harjanto, 2008) mengatakan bahwa aspek yang dapat menjadi patokan dalam pengembangan bahan ajar antara lain: (a) Konsep adalah suatu ide atau gagasan. (b) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan suatu. (c) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami. (d) Proses adalah serangkaian dari perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. (e) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. (f) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik. Manfaat tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Guru harus bertidak kreatif dalam mengembangkan materi, agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan penelitian terkait "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih Munakahat di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan, Pamekasan". Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pendidik tentang bagaimana cara mengembangkan materi yang baik dan gampang dipahami peserta didik, serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif juga disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019), sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2016) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif

sangat diharapkan untuk menghasilkan uraian-uraian yang sangat jelas tentang tulisan atau ucapan pada konteks tertentu dan dikaji dari sudut pandang yang jelas. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dari informan serta rencana penelitian yang telah di tentukan oleh peneliti menggunakan deskripsi data baik berupa kata-kata atau istilah pada saat penelitian berlangsung dan tanpa perhitungan statistik.

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2020 di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu Kepala Madrasah dan guru yang mengampu mata pelajaran fikih. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengamatan/observasi yakni mengamati bahan ajar guru fikih dan mengamati perpustakaan. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait profil Madrasah, identitas Madrasah, sarana prasarana, dan data pendidik, serta foto wawancara bersama Kepala Madrasah dan guru fikih.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) mengemukakan tiga tahapan yang dilakukan dalam proses menganalisis data penelitian kualitatif yang meliputi (a) reduksi data, (b) paparan data, (c) verifikasi data. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara mendalam, pengamatan lebih lama, diskusi ahli, diskusi teman sejawat, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih Munakahat di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan, Pamekasan*

Adapun bentuk kreativitas yang dilakukan guru fikih dalam mengembangkan materi fikih munakahat di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Sebagai Berikut:

a. Pengembangan materi pembelajaran berbasis jurnal

Arti sederhana dari pengembangan adalah suatu proses, cara pembuatan. Pengembangan adalah salah satu upaya pendidikan formal dan non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, membimbing menumbuhkan, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, selaras dan utuh, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan keinginan, bakat serta kemampuannya, sebagai bekal untuk berikutnya atas prakarsa sendiri, menambah, mengembangkan dan meningkatkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya demi

tercapainya mutu, martabat, dan kemampuan yang manusiawi, optimal serta pribadi yang mandiri (Hamdani, 2011).

Pengembangan materi berbasis jurnal berdasar hasil wawancara pada 22 Juni 2020 yaitu materi fikih sebagian besar diambil dari jurnal ilmiah hasil penelitian yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas didalam kelas. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru menggunakan model pembelajaran problem solving. Bentuk pembelajaran diawali dari topik permasalahan, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, pada setiap kelompok guru memberikan satu buah ringkasan materi didalamnya sudah disediakan sebuah topik pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih yakni bapak Izzat Fawaid S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa peserta didik dalam membahas materi tidak langsung membaca atau mengikuti buku pegangan, namun saya lebih kepada mengambil beberapa pembahasan dari jurnal yang saya susun menjadi sebuah sumber belajar dalam bentuk ringkasan. Dalam satu ringkasan materi saya sediakan satu topik pembahasan dari jurnal yang berbeda. Jadi peserta tidak langsung melihat materi di buku pegangan.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Mulyasa (2005) dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas adalah suatu proses perubahan kegiatan untuk meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar, misalnya mengurangi kebosanan dan kejenuhan. Dan salah satunya yaitu variasi menggunakan sumber belajar atau media. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan materi berbasis jurnal ilmiah dengan meringkas dari berbagai jurnal yang berbeda-beda yang dikolaborasikan dan pada akhirnya akan berupa modul dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mendapat pembelajaran yang ada di buku pegangan, sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Dan peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih berbasis pustaka

Mengajar yang kreatif dapat diartikan suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan ide-ide yang imajinatif dan baru maupun dengan mengembangkan suatu ide yang sudah ada dengan tujuan agar bisa memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah dan bisa membuat sesuatu yang bisa peserta didik merasa nyaman dan tertarik dalam proses pembelajaran, bisa juga dengan merencanakan prosedur yang unik atau yang belum pernah ada, cara baru untuk memikat bakat dan minat setiap peserta didik, pengorganisasian masalah yang lebih detail, atau metode pengajaran yang lebih menarik (Satiadarma & Waruwu, 2013). Romdoni (2019) kreativitas memiliki keterikatan yang begitu signifikan dengan profesionalitas seorang pendidik, karena pendidik

yang profesional akan dengan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Pendidik yang profesional bukanlah guru yang hanya mengetahui semua materi, guru yang profesional harus mempunyai pemahaman yang lebih global.

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah minat peserta didik di MA Mambaul Ulum Bata-Bata terdiri dari dua bentuk yaitu 1) Peserta didik menyukai bahan bacaan yang tebal, 2) Peserta didik menyukai bahan bacaan yang tipis, sedikit teori atau lebih kepada ringkasan. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi berbasis pustaka ini, guru mengembangkan materi dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada yakni perpustakaan, dalam artian guru mengarahkan peserta didik ke perpustakaan, peserta didik diarahkan ke perpustakaan dan membaca buku terhadap minat belajar mereka, guru hanya mengarahkan peserta didik untuk membaca buku yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas didalam kelas, pengembangan ini pada akhirnya akan berbentuk sebuah modul, akan tetapi lebih mengarah kepada ringkasan. Secara umum bahan ajar bisa dibedakan, ada bahan ajar cetak dan ada bahan ajar non cetak.

Pendidik harus mempertimbangkan saat memilih atau memilah bahan ajar dengan beberapa kriteria-kriteria yang menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI, 2011) meliputi (1) relevansi (secara psikologis dan sosiologis), (2) kompleksitas, (3) rasional/ilmiah, (4) fungsional, (5) ke-up to date-an dan (6) komprehensif/keseimbangan. Berdasarkan ciri-ciri penilaian bahan ajar seperti buku setidaknya memiliki empat syarat yang mencukupi bila bahan ajar dikatakan bagus harus memiliki (1) cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) bahasa dan keterbacaan baik, dan (4) format buku atau grafika menarik (Arsanti, 2018).

Kesimpulan dari mengembangkan materi berbasis pustaka ini adalah guru megembangkan materi sesuai dengan minat belajar peserta didik, yakni dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada, hal ini di lakukan karena perserta didik merasa minder melihat buku atau bahan ajar yang terlalu tebal serta bosan melihat penjelasan yang terlalu panjang, maka guru mengarahkan peserta didik ke perpustakaan untuk mencari sumber rujukan yang lain. Guru dalam hal ini memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas didalam kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghamabat Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih Munakahat Di Madrasah Aliyah Mambaul Bata-Bata Palengaan Pamekasan

- a. Faktor pendukung
- b. Faktor pendukung secara internal guru kreatif mengembangkan materi fikih merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena

dengan adanya faktor pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi akan berjalan dengan sesungguhnya, meskipun tidak secara keseluruhan, diantara faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih di Madrasah Aliyah mambaul ulum Bata-Bata secara internal yaitu dukungan dari pihak sekolah dan pribadi guru sendiri sebagai tanggung jawabnya sebagai profesi, artinya harus ada kemauan dari dalam diri guru untuk merealisasikan tanggung jawabnya sebagai profesi, yang kedua adanya keinginan dalam diri guru untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, jadi dalam hal ini guru harus bertindak kreatif dalam menemukan ide atau gagasan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan dan kreatif baik dalam penggunaan bahan ajar atau hal-hal yang mendukung pembelajaran, yang ketiga kebijakan madrasah seperti memberikan pelatihan pada guru, artinya sekolah harus berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas guru, bisa melalui pelatihan, seminar atau segala hal yang mendorong guru untuk selalu kreatif dan inovatif.

Bukan hanya faktor internal saja yang akan menjadi keutamaan dalam keberhasilan guru dalam mengembangkan materi, ada faktor eksternal yang mendukung kreativitas guru, Berikut beberapa faktor eksternal yang mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi. yang pertama, Guru sering bertukar pendapat dengan guru yang sudah berpengalaman, dan sering mengikuti pelatihan tentang kependidikan, yang kedua ialah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk selalu kreatif dalam mengembangkan materi, guru harus memiliki prinsip, baik memiliki prinsip dalam mengembangkan materi, media, atau semua prinsip yang berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Isdisusilo (2012) membagi prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam proses pengembangan materi ajar yaitu: a) *Relevans* artinya sesuai. Materi pembelajaran harus sesuai dengan mencapai suatu *standart* kompetensi dan mencapai kompetensi dasar. Dengan artian, materi pembelajaran memiliki keterikatan dengan kompetensi dasar, indicator dan standar kompetensi. b) Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat, maka materi yang harus diajarkan juga harus terdiri dari empat macam, dan. c) *Adequacy* artinya mencukupi. Materi yang di ajarkan hendaknya memadai dan mencukupi dalam membantu peserta didik memahami, menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu banyak, dan tidak boleh terlalu sedikit.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih munakat di madrasah Aliyah mambaul ulum bata-

bata secara internal adalah adanya kemauan yang ada pada diri guru beserta dukungan dari pihak sekolah serta keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, serta kebijakan madrasan yang memberi pelatihan kepada guru menuntut guru untuk selalu kreatif. Secara eksternal tersedianya sarana dan prasarana dan juga guru sering bertukar pendapat dengan guru yang lebih berpengalaman.

c. Faktor penghambat

Faktor penghambat internal kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata adalah kurangnya tanggung jawab yang ada pada diri guru dan juga masalah yang ada pada diri guru, kurangnya pengalaman membuat guru kesulitan untuk selalu kreatif agar mencapai tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah. Sedangkan Madrasah Aliyah memiliki beberapa tujuan dalam pembelajaran fikih antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memahami dan mengetahui pokok-pokok syari'ah Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman dalam kehidupan beragama dan bersosial.
- 2) Peserta didik mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan syari'at Islam, tanggung jawab, disiplin, dan memimiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. (Depak RI, 2004: 46).

d. Faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan materi secara eksternal adalah kurangnya jaringan internet di tiap sudut kelas, sehingga kesulitan bagi guru untuk mengakses referensi secara online dan juga kualitas sarana dan prasarana seperti LCD, proyektor yang kadang-kadang bermasalah pada kualitas gambar dan suara. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat baik secara internal maupun eksternal, kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata ialah ada pada guru itu sendiri. Jika guru ada kemauan dalam meningkatkan atau mengembangkan kreativitasnya, maka tujuannya sebagai guru profesional akan terlaksana.

3. Pengembangan Materi Fikih Munakahat Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan

Pengembangan materi berbasis audio visual atau video bentuk pengembangan materi berbasis audio visual, video yang dikembangkan oleh guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata ini memiliki keunikan tersendiri, sesuai dengan tujuan madrasah yakni "menghasilkan peserta didik yang unggul

dalam prestasi dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi". Adapun tujuan pembelajaran fikih di madrasah Aliyah. Menurut (Depak RI, 2004) menjelaskan bahwa 1) peserta didik memahami dan mengetahui syari'ah Islam secara menyeluruh dan terperinci, misalnya memahami dalil aqli dan naqli pemahaman dan pengetahuan diharapkan bisa menjadi pedoman dalam kehidupan social dan beragama, 2) peserta didik bisa mengmalkan dan melaksanakan tuntutan hukum Islam dengan baik dan benar, yang diharapkan dalam pengalaman untuk menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syari'at, tanggung jawab sosial dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sosialnya maupun pribadi.

Dalam pengembangan materi dalam bentuk audio visual merupakan bentuk pengembangan materi yang diambil dari hasil minat peserta didik terkait tokoh idola mereka. Seperti pada pengembangan materi berbasis jurnal guru juga mengelompokkan peserta didik namun berdasarkan minat mereka terhadap tokoh idola mereka masing-masing. Guru dalam mengembangkan materi berpedoman dengan buku pegangan guru akan tetapi dikembangkan dari beberapa potongan video pengajian beberapa ustadz kondang yang dari *YouTube*. Beberapa selingan peserta didik diminta untuk mengklarifikasi penjelasan dari video berdasarkan buku pedoman.

Dalam hal ini guru bertidak kreatif, sama halnya dengan pembelajaran berbasis jurnal guru membuat kelompok, akan tetapi sesuai dengan tokoh idola peserta didik masing-masing, misalnya ada sebagian murid mengidolakan ustadz kondang yang mereka idolakan, maka disini guru bertidak kreatif dengan mencari video di *YouTube* yang berkaitan dengan materi yang sedang di ajar, materi yang diajar sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Muslich (2010) bahwa kelayakan isi dari materi ajar beliau mengatatakan bahwa dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan dalam pengembangan materi fikih di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata berbasis Audio Visual ini pada ujungnya akan menghasilkan video, dengan tujuan agar peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan output yang memuaskan, namun ada beberapa kelemahan dalam mengembangkan materi ini yakni kurangnya akses internet di berbagai sudut kelas, kadangkala terdapat proyektor dan LCD yang kualitas gambarnya kurang jelas dan sound yang kualitas

suaranya seringkali bermasalah. Perlu waktu lama bagi guru untuk menerapkan pengembangan materi seperti ini, agar mendapatkan hasil yang sempurna.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih munakahat di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan, Pamekasan dapat di simpulkan sebagai berikut, 1) Guru bertidak kreatif dalam mengembangkan materi fikih, diantaranya mengembangkan materi berbasis jurnal, yakni dengan mengkolaborasikan materi dengan beberapa jurnal, ada yang mengembangkan materi berbasis audio visual berdasarkan idola peserta didik, dan ada yang mengembangkan materi dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada yakni perpustakaan. 2) Faktor pendukung internal ada pada pribadi guru sendiri, sedangkan faktor eksternal yakni dengan tersedianya sarana prasana dan juga guru sering ikut pelatihan. Faktor penghambat internal adalah kurang bertanggung jawabnya guru dalam mengemban tugasnya sebagai profesi, faktor penghambat eksternal ialah kurangnya akses internet yang ada di tiap sudut kelas, sehingga kesulitan bagi guru untuk mengakses referensi secara online. 3) Guru mengembangkan materi fikih munakahat yakni dengan mengembangkan materi berbasis Audio Visual/video.

Daftar Rujukan

- Arsanti, M. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, Volume 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Departemen Agama RI. (2004). *Kurikulum berbasis Kompetensi MA Mata Pelajaran Fiqih*. Dirjen. Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Isdisusilo. (2012). *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2010). *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman. Penulisan Dan Pemakaian Buku Text*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Romdoni, NM. (2019). *Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4(1), 65-71. <http://riset.unisma.ac.id/>, diakses 10 Juni 2020.
- Satiadarma, MP. & Waruwu, FE. (2013). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. I. Bandung: Alfabeta.